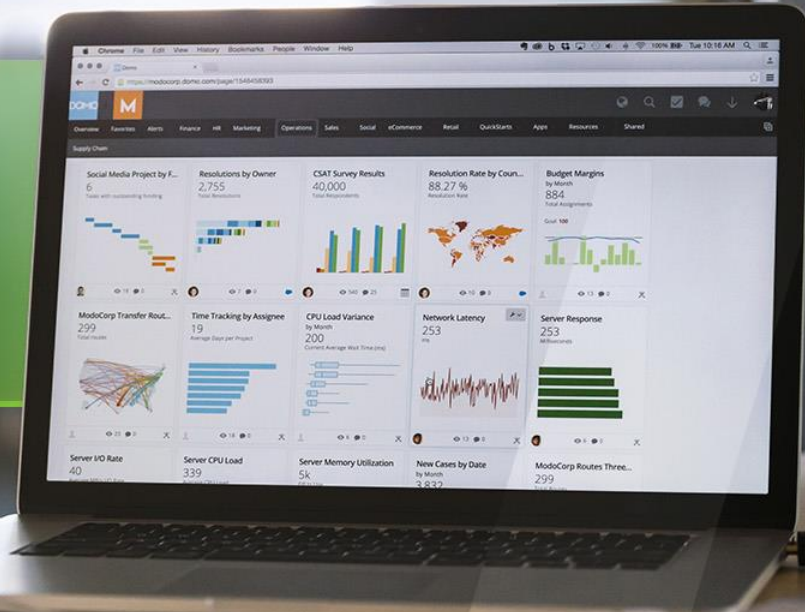


AKUNTANSI BANK

H. Sudrajat, M. Ak., Ak., CA.
Hj. Suharmiati, Dra., MM.
H. Harry Roestiono, Drs., MM.
Hj. Tri Marlina, SE., M.Ak.
Wulan Wahyuni Rossa P, S.Pd., M.Ak.

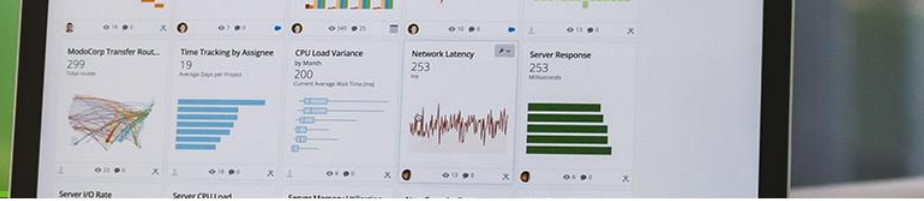




PERTEMUAN MINGGU KE-8

AKUNTANSI MODAL BANK

Pendahuluan



- Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh regulitas yang ditetapkan oleh otoritas moneter.
- Modal inti minimum bank umum adalah (Peraturan Bank Indonesia No 9/16/PBI/2007 :
 - Modal inti paling kurang sebesar Rp 80.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2007
 - Selanjutnya wajib memenuhi modal inti paling kurang sebesar Rp 100.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2010

Pendahuluan



■ Modal Bank Perkreditan Rakyat:

1. Rp 5.000.000.000 bagi BPR di daerah ibu kota Jakarta
2. Rp 2.000.000.000 BPR di daerah ibukota propinsi pulau Jawa dan Bali, di wilayah kabupaten atau kota Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi
3. Rp 1.000.000.000 BPR di daerah luar pulau Jawa dan Bali selain daerah yang disebutkan di point 1, 2
4. Rp 500.000.000 di wilayah lain dk luar wilayah 1,2 dan 3

Klasifikasi Modal Bank

A. Modal Inti (*Tier 1*)

- Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan - cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba diperoleh setelah perhitungan pajak.
- Modal inti yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual. Modal ini sering disebut modal donasi.
- Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.



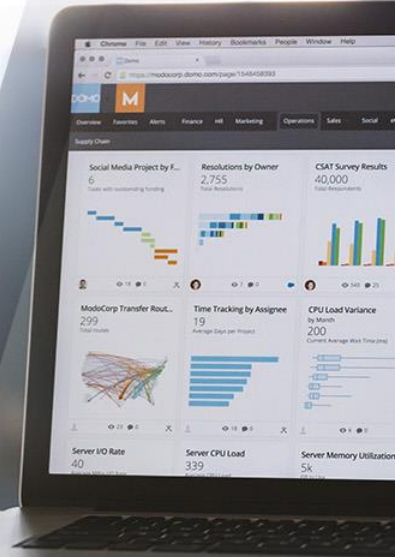
Modal Inti (Tier 1)

- Cadangan tujuan, yaitu bagian laba yang dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham.
- Laba ditahan dimaksudkan adalah saldo laba bersih laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham diputuskan untuk tidak dibagikan
- Laba tahun lalu adalah laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham.
- Laba tahun berjalan setelah dikurangi dengan taksiran hutang pajak. Laba tahun berjalan ini hanya diperhitungkan sebagai modal inti sebesar 50%.



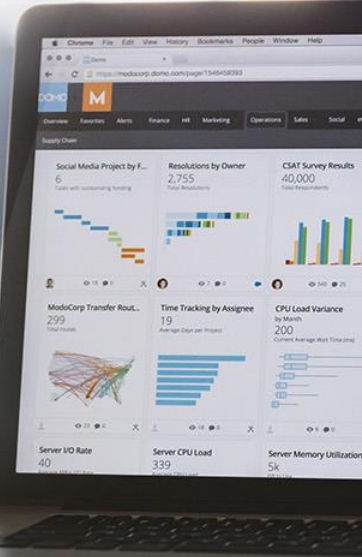
Modal Inti (Tier 1)

- Modal inti merupakan modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. Porsi terbesar modal inti terletak pada modal saham yang disetor. Sedangkan selebihnya sangat tergantung laba yang diperoleh dan kebijakan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Untuk modal disetor berupa saham biasa. Pemegang saham biasa memiliki hak suara, sehingga dapat mengendalikan manajemen bank. Pada saham preferen, pemegangnya tidak mempunyai hak suara namun pembagian dividennya akan didahulukan sebelum membayar dividen saham biasa.
- Pencatatan modal saham dilakukan sebesar harga nominal. Selisih harga saham diatas nilai nominal dicatat sebagai agio saham. Selisih harga saham dibawah nilai nominal dicatat sebagai disagio saham. Agio saham akan diamortisasi setiap akhir periode dan disagio saham akan diakumulasi setiap akhir periode.



Modal Inti (Tier 1)

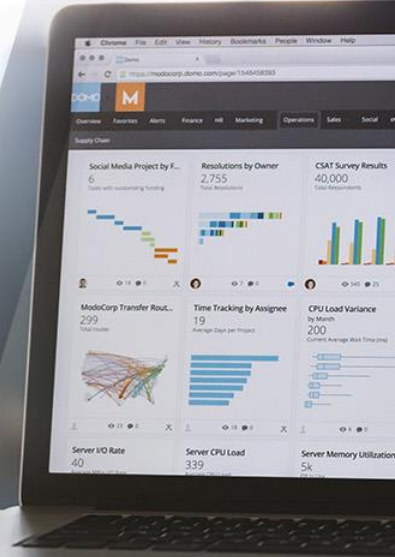
- Harga saham atau nilai modal disetor (paid in capital) merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada bank emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau saham biasa. Nilai modal disetor merupakan penjumlahan nilai nominal ditambah dengan agio saham atau nilai nominal dikurangi disagio saham. Sedangkan nilai nominal merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.
- Nilai nominal ditentukan berkaitan dengan kepentingan hukum, misalnya untuk proteksi terhadap kreditur. Dalam hal bank emiten menerbitkan saham biasa dan saham preferen, maka penyajian dalam neraca saham preferen harus didahulukan



Modal Inti (Tier 1)

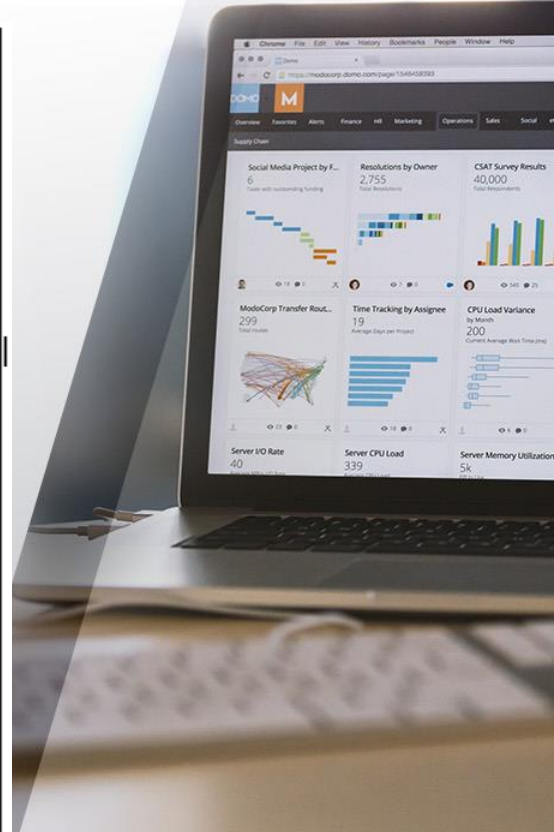
Contoh :

- Tanggal 2 Januari 2017 telah diterima setoran awal dana dari Bapak Surya Darma untuk modal bank berupa uang tunai Rp. 500.000.000, aktiva tetap berupa tanah senilai Rp. 600.000.000, kendaraan baru dan belum disusut senilai Rp 200.000.000 inventaris kantor Rp. 200.000.000. Setoran ini dicatat dalam bentuk saham biasa untuk 150.000 lembar dengan nilai nominal nominal Rp. 10.000 per lembar, kurs 103%.
- Tanggal 10 januari 2017 dijual saham biasa 10.000 lembar dengan nominal Rp. 5.000, kurs 97%. Pembayaran diterima tunai.



Modal Inti (Tier 1)

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2/1/2017	Dr. Kas	545.000.000	
	Dr. AT Tanah	600.000.000	
	Dr. AT Kendaraan	200.000.000	
	Dr. AT Inventaris kantor	200.000.000	
	Cr. Modal disetor saham biasa		1.500.000.000
	Cr. Agio saham		45.000.000
	Dr. Kas	48.500.000	
	Dr. Disagio saham	1.500.000	
	Cr. Modal disetor saham biasa		50.000.000

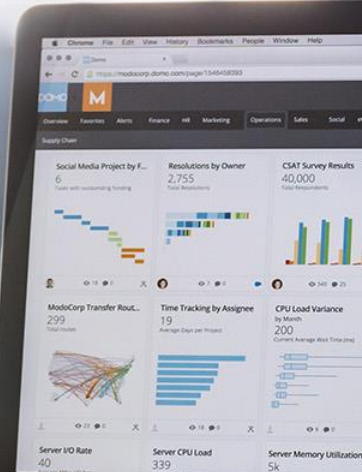


Modal Inti (Tier 1)

- Bank yang mengeluarkan saham sering menerima pesanan saham dari calon investor. Saham yang dijual secara pesanan harus diserahkan setelah dilunasi seluruhnya. Perlakuan akuntansi untuk pemesanan saham adalah emiten akan mendebit piutang pemesan saham dan mengkredit modal saham yang dipesan.

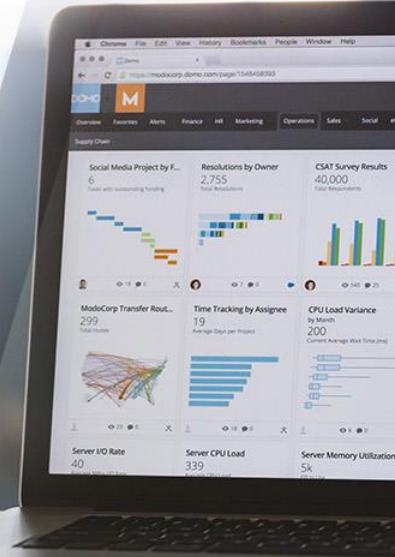
Contoh Transaksi pemesanan saham :

- Tanggal 15 Juni 2017 Bank Mitra Buana menerima pesanan saham 100.000 lembar saham biasa dari PT Mirana dengan kurs 102. Harga nominal per lembar Rp 10.000. Uang muka pesanan saham diterima 60% tunai.
- Tanggal 30 Juni 2017 pesanan saham tersebut dilunasi secara tunai



Modal Inti (Tier 1)

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
15/6/2017	Dr. Kas	612.000.000	
	Dr. Piutang PT Mirana	408.000.000	
	Cr. Modal saham dipesan		1.000.000.000
	Cr. Agio saham		20.000.000
30/6/2017	Dr. Kas	408.000.000	
	Dr. Modal saham dipesan	1.000.000.000	
	Cr. Piutang PT Mirana		408.000.000
	Cr. Modal disetor - saham biasa		1.000.000.000



Modal Inti (Tier 1)

Contoh : Bila dikemudian hari pemesanan saham tidak mampu melunasi kekurangannya dan bank selaku emiten harus mencatatnya sesuai dengan perjanjian yang disepakati awal.

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Credit (Rp)
15/6/2017	Dr. Agio saham	20.000.000	
	Dr. Modal saham yang dipesan	1.000.000.000	
	Cr. Piutang PT Mirana		408.000.000
	Cr. Kas		489.000.000
	Cr. Pendapatan Lain- Lain		122.400.000

Keterangan :

Telah diterima tunai = Rp. 612.000.000

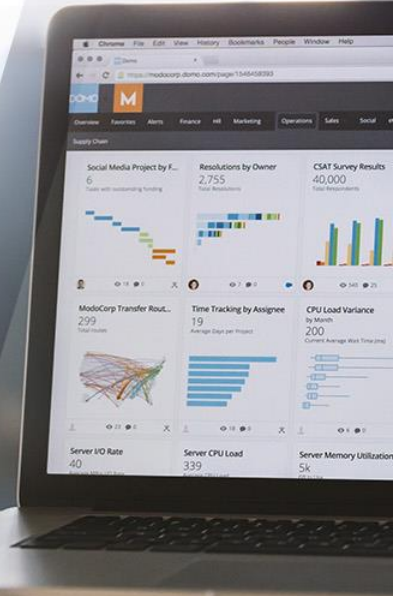
Dikembalikan 80% = Rp. 489.600.000

Pendapatan lain – lain = Rp. 122.400.000



Pembelian Kembali saham

- Pembelian kembali saham yang telah beredar dapat dilakukan dengan kerangka untuk mempertahankan struktur kepemilikan, menghindari hostile takeover, memenuhi tuntutan regulasi atau untuk mengimbangi penurunan skala operasi bank yang semakin menurun sehingga tidak perlu modal besar. &aham yang dibeli kembali disebut saham treasuri.
- Perlakuan akuntansi untuk saham treasuri terdiri dari dua macam. Yang pertama dicatat berdasarkan harga perolehan dan cara lain saham dicatat sebesar harga nominal.
- Saham yang diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan, maka pada saat dijual kembali juga dicatat atau dikreditkan sebesar harga perolehannya.
- Bila pembelian saham treasuri dilakukan lebih dari satu kali, maka dapat digunakan Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP). Disajikan sebagai pengurang modal saham.



Pembelian Kembali saham

- Pencatatan didasarkan pada harga nominal. Pada metode ini saham yang diperoleh kembali dicatat sebesar harga nominal dan disajikan sebagai pengurang terhadap modal saham.
- Saham yang diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan, maka pada saat dijual kembali juga dicatat atau dikreditkan sebesar harga perolehannya.
- Bila pembelian saham treasury dilakukan lebih dari satu kali, maka dapat digunakan Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP). Disajikan sebagai pengurang modal saham.
- Pencatatan didasarkan pada harga nominal. Pada metode ini saham yang diperoleh kembali dicatat sebesar harga nominal dan disajikan sebagai pengurang terhadap modal saham.



Pembelian Kembali saham

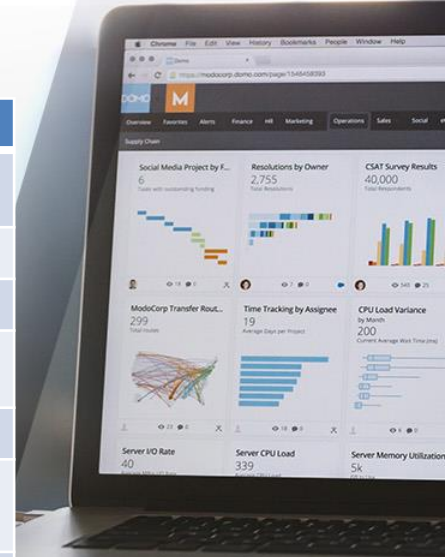
- Contoh :
- Tanggal 1 Juni 2017 melakukan emisi saham biasa 100.000 lembar dengan nominal Rp. 5.000 per lembar. Kurs 106.
- Tanggal 30 Juni 2017 Bank ABC membeli kembali 10.000 lembar sahamnya dengan kurs 103.
- Tanggal 30 Juli 2017 Bank ABC menjual kembali saham treasuri sebanyak 10.000 lembar dengan kurs 104.
- Tanggal 1 Agustus 2017 menjual kembali 10.000 lembar saham treasur dengan kurs 96.



Pembelian Kembali saham

- Metode harga perolehan

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/6/2017	Dr. Kas	530.000.000	
	Cr. Modal saham		500.000.000
	Cr. Agio saham		30.000.000
30/6/2017	Dr. Saham Treasuri	51.500.000	
	Cr. Kas		51.500.000
30/7/2017	Dr. Kas	52.000.000	
	Cr.Saham Treasuri		51.500.000
	Cr.Tambahan modal-ST		500.000
1/8/2017	Dr. Kas	48.000.000	
	Dr.Tambahan modal AT	3.500.000	
	Cr. Saham Treasuri		51.500.000



Pembelian Kembali saham

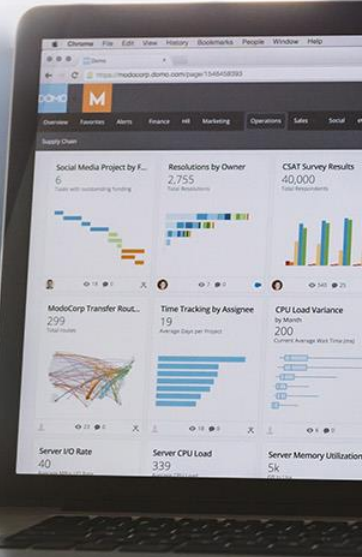
- Metode harga nominal

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1/6/2017	Dr. Kas	530.000.000	
	Cr. Modal saham		500.000.000
	Cr. Agio saham		30.000.000
30/6/2017	Dr. Saham Treasuri	50.000.000	
	Dr. Agio saham	1.500.000	
	Cr. Kas		51.500.000
30/7/2017	Dr. Kas	52.000.000	
	Cr. Saham Treasuri		50.000.000
	Cr. Agio Modal Saham		2.000.000
1/8/2017	Dr. Kas	48.000.000	
	Dr. Agio Modal Saham	2.000.000	
	Cr. Saham Treasuri		50.000.000



Penarikan Kembali Saham Treasury

- Saham treasury yang ditarik kembali, berarti saham tersebut tidak diedarkan kembali. Perlakuan akuntansi untuk saham treasury yang ditarik tergantung metode pencatatannya. Bila berdasarkan harga perolehan, sebagaimana kita perhatikan sebelumnya bahwa bank tidak mengakui kenaikan ataupun penurunan modal dari saham treasury yang diperoleh, maka kenaikan atau penurunan saham treasury harus diakui pada saat saham tersebut ditarik kembali. Bila pencatatannya didasarkan pada harga nominal, maka bank telah mengakui kenaikan atau penurunannya, sehingga pada saat penarikan tidak perlu mengakui selisih atau kenaikan/penurunan tersebut.



Contoh :

Misalkan setelah terjadi transaksi pembelian kembali saham treasuri di Bank ABC pada tanggal 30 Juni 2017, Bank ABC menyatakan menarik 10.000 lembar saham treasuri tersebut pada tanggal 15 juli 2017 Maka pencatatannya adalah :



Jawab :

Metode : Harga Perolehan

Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
15/6/2017	Dr. Modal Saham	50.000.000	
	Dr. Agio Saham	3.000.000	
	Cr. Tambahan Modal-ST		1.500.000
	Cr. Saham Tresuri		51.500.000

Metode : Harga Nominal

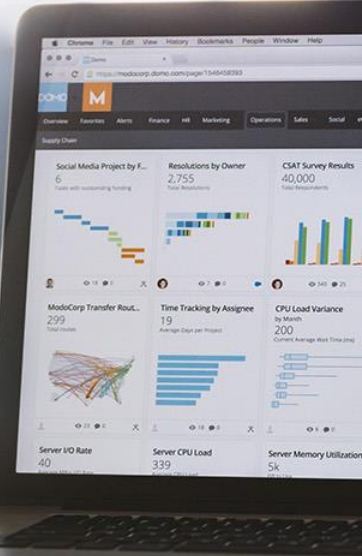
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
15/6/2017	Dr. Modal Saham	50.000.000	
	Dr. Saham Tresuri		50.000.000



Klasifikasi Modal Bank

B. Modal Pelengkap (Tier 2)

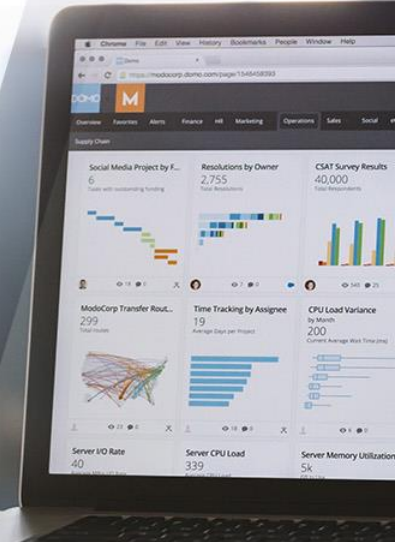
- Modal pelengkap terdiri atas cadangan - cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi.
- Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian penilaian kembali kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari direktorat djendral Pajak.
- Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktifnya



Modal Pelengkap (Tier 2)

B. Modal Pelengkap (Tier 2)

- Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, tidak dapat ditarik atau dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI, mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum likuidasi belum likuidasi, dan pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- Pencatatan modal pinjaman dimulai saat penerbitan atau penjualan warkat modal pinjaman. Modal pinjaman dicatat sebesar nilai nominal. Biaya-biaya penerbitan warkat modal pinjaman dapat ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama taksiran jangka waktunya, yang selama-lamanya 5 tahun.



Modal Pelengkap (Tier 2)

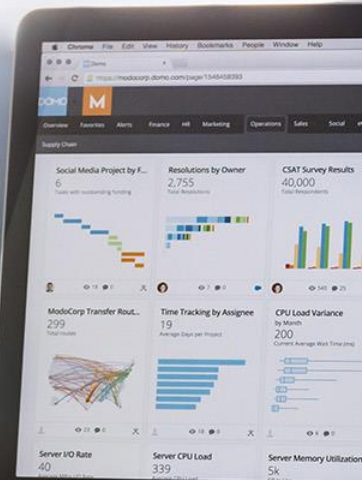
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Saat penerbitan (Penjualan Warkat)	Dr. Giro bank lain-lain		
	Dr. Biaya penerbitan modal pinjaman dibayar dimuka		
	Cr. Modal pinjaman		
Saat amortisasi Biaya penerbitan	Dr. Biaya penerbitan modal pinjaman		
	Cr. Biaya penerbitan modal pinjaman dibayar dimuka		
Saat penyesuaian bunga	Dr. Biaya bunga		
	Cr. Bunga MP masih harus dibayar		
Saat pembayaran bunga	Dr. Bunga MP masih harus dibayar		
Saat pelunasan pokok pinjaman	Cr. Kas giro bank-bank lain		
	Dr. modal pinjaman		
	Cr. Giro BI/Kas/Giro Bank-Bank lain		



Akuntansi Pinjaman Subordinasi

* Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat ada perjanjian tertulis, mendapat persetujuan BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh dengan minimal jangka waktu 5 tahun, pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapatkan persetujuan BI serta hak tagih berada pada urutan paling akhir dalam hal bank likuidasi.

* Akuntansi untuk pos ini prinsipnya sama dengan akuntansi pinjaman diterima. Pencatatan dimulai dari komitmen disepakati, kemudian pada saat realisasi, dan pencatatan selama periode pinjaman subordinasi berupa angsuran pokok dan angsuran pokok dan bunga.



Akuntansi Pinjaman Subordinasi

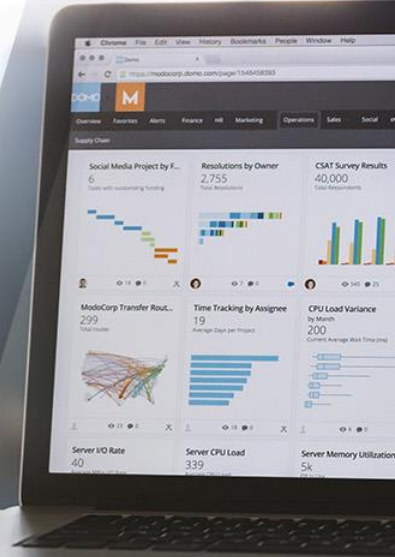
Tanggal	Rekening	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Komitmen ditanda tangani	Dr. Fasilitas pinjaman subordinasi disetujui dan belum direalisasi		
Saat pinjaman direalisasi	Cr. Fasilitas Pinjaman subordinasi disetujui dan belum direalisasi		
	Dr. Giro BI		
	Cr. Pinjaman subordinasi		
Penyesuaian bunga akhir	Dr. Biaya bunga		
setiap akhir periode	Cr. Bunga masih harus dibayar		
Pembayaran bunga setelah penyesuaian	Dr. Bunga masih harus dibayar		
	Cr. Giro BI/ bank-bank lain		
Saat pelunasan	Dr. Pinjaman subordinasi		
	Cr. Giro BI/ bank-bank lain		



Klasifikasi Modal Bank

B. Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)

1. Bank dapat memperhitungkan modal pelengkap tambahan untuk tujuan perhitungan Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau Capital Adequency Ratio (CAR) secara individu dan atau secara konsolidasi dengan perusahaan anak.
2. Modal pelengkap tambahan dalam perhitungan KPMM hanya dapat untuk memperhitungkan risiko pasar.
3. Pos yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap tambahan adalah pinjaman subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria sebagai berikut :



Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)

- * Tidak dijamin oleh bank atau perusahaan anak yang bersangkutan dan telah disetor penuh
- * Memiliki jangka waktu perjanjian sekurang-kurangnya 2 tahun
- * Tidak dapat dibayar sebelum jadwal waktu yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman kecuali dengan persetujuan BI
- * Terdapat klausula yang mengikat (lock in clause) yang menyatakan bahwa tidak dapat dilakukan pembayaran pokok atau bunga, termasuk pembayaran pada saat jatuh tempo, apabila pembayaran dimaksud dapat menyebabkan KPMN secara individual atau secara konsolidasi dengan perusahaan anak tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.
- * Terdapat perjanjian pinjaman yang jelas termasuk jadwal pelunasannya, dan
- * Memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari BI



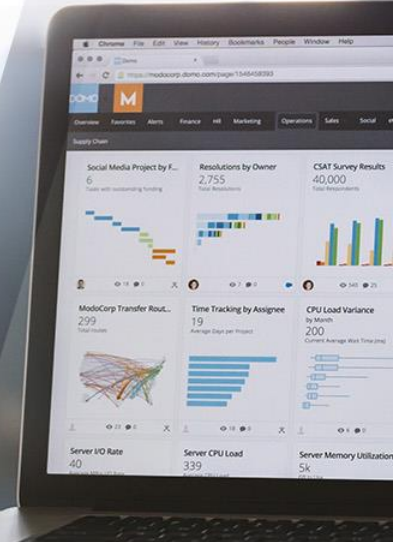
Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)

4. Modal pelengkap tambahan untuk memperhitungkan risiko pasar hanya dapat digunakan dengan memenuhi kriteria :

- Tidak melebihi 250% dari bagian modal inti yang dialokasikan untuk memperhitungkan risiko pasar
- Jumlah modal pelengkap dan modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan paling tinggi sebesar 100% dari modal inti

5. Modal pelengkap yang tidak digunakan dapat ditambahkan untuk modal pelengkap tambahan dengan memenuhi persyaratan pada poin 4

6. Pinjaman subordinasi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan melebihi 50% modal inti, dapat digunakan sebagai komponen modal pelengkap tambahan dengan tetap memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada poin 4





TERIMA KASIH